

KARAKTER REMAJA DALAM MEMAHAMI SHOLAT, PUASA DAN ZAKAT

Ngalimun

Email: ngalimunmtp@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

ABSTRACT

Islamic Religious Education which includes prayer, fasting, and zakat that teenagers live in accordance with their personal and daily lives, both in their families, peers, and the surrounding environment. Through this process, adolescents will gain experience in life to reach a better stage. However, from that process teenagers encounter obstacles including internal barriers which refer to, first, the condition of the parents, namely the lack of communication between parents and children, such as when parents have more free time outside than at home, so that communication between parents and children less child. Then the ability to educate children, such as the lack of understanding of religion that is given by parents to children, such as parents lacking in providing an understanding of prayer, in terms of rewards or sins that are obtained if they do not perform or leave prayer.

Keywords: *Adolescent character, understanding prayer, fasting, zakat.*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam yang meliputi sholat, puasa, dan zakat yang dijalani anak remaja sesuai dengan pribadi dan kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar. Melalui proses inilah maka remaja akan mendapatkan pengalaman dalam kehidupannya untuk mencapai tahap yang lebih baik. Akan tetapi dari proses itu remaja menemui hambatan-hambatan diantaranya yaitu dari hambatan internal yang mengacu pada, pertama kondisi orang tua yaitu kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, seperti ketika orang tua lebih mempunyai waktu luang di luar daripada dirumah, sehingga komunikasi orang tua dengan anak kurang. Kemudian kemampuan dalam mendidik anak, seperti kurangnya pemahaman agama yang diberikan orang tua kepada anak, seperti orang tua kurang dalam memberikan pemahaman akan sholat, dari segi pahala atau dosa yang didapat jika tidak melakukan atau meninggalkan sholat.

Katakunci: *Karakter remaja, memahami sholat, puasa, zakat.*

Pendahuluan

Telah banyak remaja yang terjerumus ke dalam kehidupan yang dapat merusak masa depan. Dalam rentang waktu kurang dari satu dasawarsa terakhir, kenakalan remaja semakin menunjukkan trend yang amat memprihatinkan. Kenakalan remaja yang diberitakan dalam berbagai forum dan media dianggap semakin membahayakan. Berbagai macam kenakalan remaja yang ditunjukkan akhir-akhir ini seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, tawuran pelajar, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan,

penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas pranikah kasusnya semakin menjamur. Seks bebas selalu menjadi bahasan menarik dalam berbagai kajian dan tulisan selain kasus narkoba dan tawuran pelajar. Dan sepertinya seks bebas telah menjadi trend tersendiri. Bahkan seks bebas di luar nikah yang dilakukan oleh remaja bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi, melainkan sesuatu yang wajar dan telah menjadi kebiasaan dalam pergaulan.

Kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga jelas memainkan peranan paling besar dalam membentuk kepribadian remaja deliquen. Misalnya, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah dan ibu, perceraian diantara bapak dengan ibu, hidup berpisah, poligami, ayah mempunyai simpanan “istri” lain, keluarga yang diliputi konflik keras, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan deliquensi remaja, sebabnya antara lain: 1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan dan konflik batin itu sendiri. 2) Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja menjadi tidak terpenuhi. Keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya. 3) Anak-anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup susila. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik (Kartono : 1986).

Keluarga dalam itu sangat diperlukan agar anak dapat mengetahui mana yang baik dan benar, karena anak sekarang kurang mengetahui pentingnya nilai-nilai islam, mereka lebih senang untuk bermain di luar dan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama-teman dan melakukan kegiatan kurang baik dan dapat menjerumuskan mereka dalam kenakalan remaja, dalam hal inilah maka peran keluarga sangat diperlukan dalam melancarkan proses sosialisasi, khususnya peran agama islam dalam keluarga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis hambatan tentang proses sosialisasi nilai-nilai Islam bagi remaja dalam keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Sukarame). Rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dalam pernyataan penelitian berikut : “Apa saja hambatan proses sosialisasi nilai-nilai islam bagi remaja dalam keluarga?”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik-teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan menggali informasi yang menjadi dasar penulisan laporan. Teknik pengumpulan yang digunakan yakni wawancara mendalam (indepth interview) didukung juga dengan studi kepustakaan.

Hasil Dan Pembahasan

Memahami Ibadah Sholat

Proses sosialisasi nilai-nilai agama islam ini sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya sholat lima waktu dimana dalam pelaksanaannya sholat ini sangat bergantung pada partisipasi peran keluarga yang hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas keagamaan remaja dan untuk melindungi remaja dari penyimpangan perilaku sosial masyarakat. Karena itu dalam proses ibadah sholat ini akan terjadi beberapa keinginan anak dalam menjalaninya dan karena itu remaja sangat memerlukan peran orang tua dalam menjalaninya baik itu dari segi logis maupun psikologis yang notabeni banyak dibutuhkan remaja dalam menjalani kehidupan sehari-harinya khususnya sholat sebagaimana yang banyak dibicarakan oleh orang banyak sholat merupakan tiang agama, jadi siapa saja yang tidak sholat maka akan merubuhkan tiang agamanya sendiri, hal inilah yang kadang-kadang membuat remaja masa kini menjadi galau, dalam artian mereka lebih sibuk akan kebutuhan dunianya.

Sedangkan kebutuhan yang hakikinya ialah sholat (salah satunya) banyak terlupakan, dan sebenarnya hal itulah yang akan membuat celaka dirinya maupun orang yang didekatnya hal itu juga kadang kurang disadari oleh remaja masa kini. Dalam hal ini peran orang tua juga dalam membimbing anak-anaknya untuk sholat dapat menjadikan teladan yang baik dan dalam hal ini kita dibuat untuk selalu mengantisipasi diri hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anaknya menuju kebaikan.

Memahami Ibadah Puasa

Dalam ibadah yang kedua ini ialah ibadah puasa yang sangat erat kaitannya dengan aspek rohaniah kita dalam artian untuk mencoba mengendalikan emosi kita sehari-hari saja kita membutuhkan yang namanya harus sering-sering berpuasa karena sesungguhnya puasa itu dapat menjadikan rohaniah kita/ruh kita untuk selalu bersyukur dengan apa yang diberikan oleh Allah SWT.

Dan juga dengan berpuasa kita akan menjadi pribadi yang dapat melihat masalah dengan tenang damai tentram tidak dengan emosi yang menggebu-gebu yang dapat menimbulkan kegiatan anarkis yang merugikan orang lain dan juga dengan berpuasa jiwa-jiwa kita akan tentram karena selalu terjaga dari hal-hal yang maksiat, seharusnya para remaja masa kita lebih banyak mengerti akan baiknya berpuasa dibandingkan dengan melakukan hal-hal yang kurang berguna seperti nongkrong dari pulang sekolah sampai dengan sore harinya atau pergi bolos sekolah.

Karena itu maka ada baiknya jika kita melakukan hal-hal yang baik untuk khlayak ramai dimulai dari berpuasa wajib kemudian ditambah dengan puasa sunnah sesungguhnya itu lebih baik daripada melakukan perbuatan sia-sia, dalam hal ini peran orang tua juga sangat menentukan dalam tercapainya jalinan yang baik kepada anaknya karena itulah maka ada beberapa penuturan dari informan.

Memahami Ibadah Zakat/Infaq

Zakat merupakan hal yang selalu dilaksanakan setiap tahunnya dan infaq merupakan hal yang dilaksanakan sesuai kehendak hati, karena keduanya merupakan jalan sebagai pintu rejeki, seperti dalam surat al baqarah ayat 271 yang berbunyi jika kau berinfaq dengan terang-terangan atau sembunyi-sembunyi maka itu baik, tapi

diniatkan ikhlas karena Allah Taala. Hal inilah yang membuat zakat/infaq menjadi sangat berarti bagi kehidupan kita, karena sesungguhnya dengan zakat/infaq itulah kita akan ditinggikan derajatnya oleh Allah, dengan niat ikhlas karena Allah SWT.

Serta hal inilah yang membuat hati kita selalu senang riang dengan berzakat/infaq dapat mengobati hati kita untuk selalu ikhlas, dan juga dikalangan remaja pada saat ini hal zakat/infaq ini harus selalu terang-terangan dikerjakan jangan hanya memikirkan harta dan mempunyai pemikiran jika saya berzakat/berinfq maka saya akan miskin itu tidaklah benar, karena sesungguhnya Allah SWT akan melipatkan gandakannya dan itulah janji Allah Maha Mengetahui, karena itu maka kita harus banyak-banyak berzakat/infq, khususnya dikalangan remaja pada zaman sekarang ini, akan tetapi peran orang tua juga sangat berarti dalam menyukseskan gerakan ini kepada anak-anaknya karena dengan adanya dukungan orang tua maka sang anak tersebut menjadi lebih termotivasi untuk membayarkan zakat/infaq.

Kesimpulan

Proses sosialisasi agama Islam yang meliputi sholat, puasa, dan zakat dijalani anak remaja sesuai dengan pribadi dan kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar. Melalui proses inilah maka remaja akan mendapatkan pengalaman dalam kehidupannya untuk mencapai tahap yang lebih baik. Akan tetapi dari proses sosialisasi itu remaja menemui hambatan-hambatan diantaranya yaitu dari hambatan internal yang mengacu pada, pertama kondisi orang tua yaitu kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, seperti ketika orang tua lebih mempunyai waktu luang di luar daripada di rumah, sehingga komunikasi orang tua dengan anak kurang. Kemudian kemampuan dalam mendidik anak, seperti kurangnya pemahaman agama yang diberikan orang tua kepada anak, seperti orang tua kurang dalam memberikan pemahaman akan sholat, dari segi pahala atau dosa yang didapat jika tidak melakukan atau meninggalkan sholat.

Daftar Pustaka

- Ainuddin. (2009). *Pendidikan Islam dari AL Ghazali*. Jakarta: Bina Askara.
- Abdurrahman (2020). *Karakteristik dan Nilai-Nilai Islam pada Ibadah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Abubakar, Ngalimun, Fimier Liadi, Latifah. (2020). Bahasa Sebagai Nilai Perekat Dalam Simbol Budaya Lokal Tokoh Agama. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*. Vol.4 No. 2. 2020.
- Latifah, L., Ngalimun, N., Andi Setiawan, M., & Haji Harun, M. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal: Behavioral Proficiency In The PAI Learning Process Through Interpersonal Communication. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36–42. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v5i2.1747>
- Latifah, L. (2021). Perubahan Tingkah Laku Siswa Melalui Komunikasi Antar Pribadi Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 8(2), 112. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i2.5301>



- Latifah. (2022). Pluralisme: Pandangan Dan Perspektif Seminar Regional Lintas Agama Dalam Membangun Kesamaan Visi Kemajemukan Agama-Agama Di Palangka Raya. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(1), 15–27. Retrieved from <http://qjurnal.my.id/index.php/jis/article/view/118>
- Mawardi, A. D. (2020). RESPON SISWA PADA SIKAP KEJUJURAN DALAM MENJAWAB SOAL TERHADAP HASIL BELAJAR DI SDN SUNGAI MIAI 7 BANJARMASIN. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 16(1), 136–147. <https://doi.org/10.57216/pah.v16i1.14>
- Ramadhani, M. I. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN KERAMAT MINA KABUPATEN BANJAR. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 17(1), 35–45. Diambil dari <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/article/view/27>
- Suprpti, Najimatul Ilmiyah, Latifah, Noor Fazariah Handayani. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*. Vol. 5 No. 1, 2022. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/4175>
- Tugio. (2021) *Karakteristik Pembelajaran Terpadu dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: K-Media
- Ubaidillah. (2020) *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Yulianti. (2020). *Pembelajaran Agama Islam: Kajian Fiqih*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Yuliana. (2021) *Kecerdasana Emosional dalam pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press